

Manajemen Pembelajaran Daring dalam Kegiatan Pesantren Virtual di Kabupaten Banyumas

Kuswantoro

STMIK Komputama Majenang
kuswantoro1010@gmail.com

Abstract: The COVID-19 pandemic causes all educational and learning activities to be delivered in online, including the Islamic teaching in Ramadan 2021 activities. This research emphasizes the aspects of planning, implementing, and evaluating the implementation of virtual *pesantren* carried out by Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) for Elementary Schools in Banyumas regency. The research is qualitative research. The primary data has been collected from the teachers, the students and the parents of the elementary schools students in Banyumas regency. The data has been collected by observation, interviews, and documentations. The *pesantren* Ramadan delivered virtually through the social media sites such as YouTube channel by Hestek team. The teacher has recorded a talk as the learning material and uploaded to the social media. The student have to record their activities during *pesantren* Ramadan that will be evaluated by the teacher. This virtual *pesantren* Ramadan is effective to improve Islamic religious knowledge of the students.

Keyword: online learning; management; virtual pesantren; KKG PAI

Abstrak: Pandemi COVID-19 menyebabkan semua kegiatan pendidikan dan pembelajaran harus dilaksanakan secara daring termasuk kegiatan pesantren Ramadan 2021. Penelitian ini menekankan pada aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran pada kegiatan pelaksanaan pesantren virtual yang dilaksanakan oleh Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Banyumas pada kegiatan pesantren Ramadan 2021. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif, kasus tunggal yaitu pembelajaran daring atau pembelajaran online pada kegiatan pesantren virtual. Sumber datanya adalah guru, siswa dan wali siswa sekolah dasar di kabupaten Banyumas. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pelaksanaan pesantren virtual ini dimulai dari perencanaan pembelajaran dengan menyusun materi kegiatan dan pemateri pada kegiatan tersebut. Pelaksanaan dilaksanakan secara online melalui saluran YouTube oleh Tim Hestek. Materi pembelajaran diberikan dengan sistem pidato oleh pemateri yang ditugasi. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara siswa membuat laporan yang dicatat pada buku kegiatan Ramadan. Kegiatan pesantren virtual ini merupakan sarana yang efektif untuk meningkatkan ilmu pengetahuan agama Islam para siswa.

Kata kunci: manajemen; pembelajaran daring, pesantren virtual, KKG PAI

A. Pendahuluan

Dalam paradigma Islam bahwa segala kegiatan harus dilakukan secara tertib, rapi, dan teratur dari hal terkecil sampai dengan hal terbesar. Segalanya harus dilaksanakan secara tertib dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam bingkai manajemen harus melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Apalagi kegiatan pendidikan dan pengajaran, untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran sangat perlu dilakukan adanya manajemen pembelajaran yang baik guna mencapai sasaran dari pembelajaran itu sendiri. Dengan perencanaan pembelajaran yang baik kemudian dijalankan dengan baik pula akan menentukan hasil yang pembelajaran yang baik.

Pembelajaran merupakan mewujudkan karakter baru sebagai respon individu terhadap keadaan lingkungan di sekitarnya. Pembelajaran juga didefinisikan sebagai upaya mencapai tujuan melalui orang lain atau menjadikan sesuatu untuk dilaksanakan oleh orang lain. Para ahli mendefinisikan manajemen pembelajaran yaitu kecakapan seorang pendidik untuk memaksimalkan sumber daya yang dimiliki, dengan menciptakan dan mengembangkan kerjasama sehingga terbentuk sistem belajar guna mencapai tujuan pendidikan di kelas secara efektif dan efisien.¹

Peristiwa pembelajaran adalah hubungan belajar antara siswa dengan guru, siswa dengan sekolah, dan siswa dengan masyarakat. Proses belajar mengajar yang dikembangkan oleh pondok pesantren lebih mengedepankan pada pembelajaran agama bersumber pada al-Quran dan Hadis dengan menggunakan literasi kitab klasik bahasa Arab *gundul* atau *pegon* dengan tujuan supaya siswa menjadi *ulul al-bab*.²

Dalam situasi pandemi COVID-19 seperti sekarang ini kegiatan pembelajaran yang sebelumnya dengan metode tatap muka harus dilakukan dengan sistem *daring* (dalam jaringan). Sistem daring merupakan metode baru dalam kegiatan pembelajaran. Inovasi baru dalam pembelajaran diperlukan wawasan yang luas dan peningkatan ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran daring seperti halnya pembelajaran pesantren daring oleh Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Kabupaten Banyumas.

Sistem pembelajaran klasik yang dilakukan oleh pondok pesantren menggunakan sistem *sorogan*, *wetonan*, dan non klasikal. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama, ustaz, pengasuh pondok pesantren mengajarkan santri tentang pendidikan agama Islam. Dan kebutuhan akan pengembangan ilmu agama Islam ini menjadikan KKG PAI Kabupaten Banyumas mengembangkan kegiatan pesantren virtual pada bulan Ramadan tahun 2021.

Isnaeni, dkk. menyatakan bahwa manajemen pembelajaran pondok pesantren meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan *dirasah* pembelajaran dilakukan dengan menyusun materi pembelajaran dan silabus pembelajaran. Proses pembelajaran *dirasah* meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti

¹ Deviana Ika Maharani, M. Huda, A. Y, and Imron Arifin, 'Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren', *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1.1 (2016), 17–23 <<https://doi.org/10.17977/um025v1i12016p017>>.

² Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Kewirausahaan Islam*, (Putaka Elbayan: 2014) hal. 10.

dan kegiatan penutup. Evaluasi pembelajaran berupa evaluasi sumatif.³

Nasuha menyebut bahwa manajemen pendidikan di pondok pesantren meliputi perencanaan pembelajaran dengan pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Proses pembelajaran dengan menggunakan kitab kuning dengan strategi pembelajaran metode hafalan, menyeter dan sebagainya. Evaluasi pembelajaran dengan metode evaluasi formatif dan sumatif.⁴

Murtadho menuliskan bahwa pembelajaran *online* pada pondok pesantren khususnya pesantren An-Nahdah Depok tidak dapat berjalan karena pondok pesantren masih menganggap bahwa gadget lebih banyak membawa *mudharat* dari pada manfaat. Sehingga media *online* menjadi tidak optimal dalam kegiatan pembelajaran bagi santri dan guru dan akhirnya gadget hanya dimanfaatkan sebagai media hiburan dari pada untuk meningkatkan kreativitas belajar.⁵

Husna menyebut bahwa manajemen pembelajaran pondok pesantren sudah dilaksanakan secara baik dengan mengikuti standar prosedur manajerial. Perencanaan pembelajaran sudah dilaksanakan oleh pengasuh pondok pesantren, pelaksanaan pembelajaran dengan metode *wetonan*, *sosrogan*, dan *musyawara*. Sementara itu, evaluasi dilakukan oleh ustaz terhadap para santri kemudian oleh pengasuh pondok pesantren.⁶

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kasus pembelajaran daring atau pembelajaran *online* pada kegiatan pesantren virtual oleh Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Kabupaten Banyumas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran daring dalam kegiatan pesantren virtual oleh Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Kabupaten Banyumas. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan naturalistik dengan melakukan diskusi secara objektif dan deskriptif serta fokus pada subjek penelitian. Metode pengumpulan data dengan metode observasi YouTube pada akun Hestek, wawancara terhadap pematiri, guru dan siswa sekolah dasar yang mengikuti kegiatan pesantren virtual tersebut. Teknik penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik *snowball sampling*, sehingga dapat diperoleh data yang komprehensif.⁷

³ Devi Wahyu Ertanti Ela Yuniar, Mohammad Afifulloh, 'Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam Volume 5 Nomor 1 Tahun 2020 P-ISSN: 2087-0678X', *Pendidikan Islam*, 5.2 (2020), 17–23.

⁴ Ari Nasuha, *Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung*, (Lampung: Skripsi), hal. 1–96.

⁵ Muhamad Murtadlo, 'Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Lingkungan Pesantren', *Osfpreprints*, 2020, 1 <<https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/problematika-pembelajaran-daring-pada-masa-pandemi-covid-19/>>.

⁶ Dewi Nurmasari Pane, Miftah EL Fikri, and Husni Muharram Ritonga, 'Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Darussalam Kemiri Barat Subah Batang) Oleh', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2018), 1689–99.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Buki Aksara, 2010) hal. 274.

B. Konsep Manajemen Pembelajaran Agama Islam

Berbicara mengenai manajemen tidak dapat terlepas dari *planing*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Diperlukannya manajemen pembelajaran agama Islam diharapkan agar tujuan pembelajaran agama Islam dapat tercapai secara efektif dan efisien. Kegiatan dilakukan mulai dari perencanaan pembelajaran agama Islam, pelaksanaan pembelajaran agama Islam, dan evaluasi dari proses pembelajaran agama Islam itu sendiri. Zuhairini menyatakan bahwa pendidikan agama sebagai usaha baik sistematis maupun pragmatis dalam upaya membantu peserta didik agar hidup berdasarkan ajaran Islam.⁸

Muhaimin menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Nasution berpendapat bahwa membentuk manusia yang takwa manusia yang taat dan berkhlak baik merupakan tujuan pendidikan agama Islam. Al-Syaibani menambahkan bahwa terdapat tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk membantu manusia mencapai tujuannya, baik tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi, kehidupan dengan masyarakat, dan dengan alam sekitarnya.⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya untuk mengembangkan mental dan spiritual siswa dengan menanamkan keimanan, ilmu pengetahuan agama Islam, membimbing untuk mengamalkannya sehingga siswa memiliki akhlak mulia sesuai dengan panutan kita nabi Muhammad saw. Pendidikan agama secara legal formal telah diakui secara sah menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003. Isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat pendidikan agama yang sesuai dengan agama peserta didik.

Kurikulum PAI 2013 mengharuskan pelajaran Pembelajaran Agama Islam setidaknya ada empat kompetensi inti yang harus dimiliki oleh siswa. *Pertama*, siswa harus mampu menerima, menghargai, dan menjalankan dengan baik ajaran agama yang dianutnya. *Kedua*, siswa harus memiliki akhlak baik berupa kerjujuran, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, santun, kepedulian, serta rasa percaya diri yang tinggi. *Ketiga*, siswa mampu memahami pengetahuan faktual dan konseptual sehingga menumbuhkan rasa keingintahuan tentang dirinya dan makhluk lain. *Keempat*, siswa mampu menyampaikan pengetahuan faktual dan konseptual secara sistematis logis dan kritis.¹⁰

C. Konsep Pembelajaran Daring

Kondisi pandemi yang terjadi hampir diseluruh belahan dunia termasuk di Indonesia mengharuskan kita memasuki era kenormalan baru (*new normal*). Kenormalan baru (*New normal*) merupakan keadaan dimana warga Indonesia melakukan kegiatan kesehariannya dengan menerapkan protokol kesehatan. Dan, demi menjaga keselamatan dan kesehatan

⁸ Suroso Suroso, 'Manajemen Pembelajaran Pendidikan Diniyyah Formal (PDF) Tingkat Wustho Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah Surabaya', *Adabiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1 (2018), 63 <<https://doi.org/10.21070/ja.v1i3.1237>>.

⁹ Abdul Rahman, 'Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi', *Eksis*, 8.1 (2012), 2053–59.

¹⁰ Masdar Hilmy, *Islam Profetik: Substansiasi Nilai-Nilai Agama Dalam Ruang Publik* (Kanisius, 2008).

siswa, pihak sekolah melaksanakan pembelajaran *online* atau virtual tanpa tatap muka.

Istilah daring merupakan sebuah bentuk kegiatan di era teknologi digital seperti saat ini. Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang kita gunakan dalam penggunaan teknologi internet untuk berbagai kegiatan. Daring atau *online* yang artinya tersambung dalam jaringan internet. Kegiatan daring merupakan kegiatan yang dilakukan secara tidak langsung atau *online*, kegiatan daring dapat dilakukan dengan aplikasi *online* atau jejaring sosial. Kegiatan daring merupakan kegiatan yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka seperti belajar, *meeting* dan lainnya melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi kegiatan dapat didistribusikan secara *online*, komunikasi secara *online*, dan evaluasi dilakukan secara *online*.

Kegiatan pembelajaran secara daring dapat menggunakan beberapa aplikasi, seperti *Ramadan. Google Meet, Edmodo dan Zoom*¹¹. Ramadan menjadi salah satu sarana belajar mengajar secara gratis dan mudah yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mengelola dan menilai kemajuan siswa secara efisien, juga meningkatkan hubungan dengan siswa dari sekolah, rumah, atau manapun.

Google Meet merupakan alat yang dapat membantu kita tetap terhubung secara aman dengan konferensi video yang dibangun di atas infrastruktur global Google yang kuat dan aman. Dalam Google Meet terdapat menu Google Workspace, Google Workspace Essential, dan Google Workspace for Education. Adapun kelebihan Google Meet antara lain: infrastruktur desain yang aman, video *meeting* dienkripsi sehingga aman dari penyalahgunaan. Penggunaan yang sederhana cukup siapkan rapat dan bagikan *link* kepada rekan-rekan anda. Desain yang sangat membantu dapat langsung bergabung dengan rapat melalui kalender, undangan email, atau langsung dari gmail, terdapat fitur teks langsung, mode cahaya redup dan peredam bising sehingga rapat lebih produktif.¹²

Edmodo juga merupakan salah satu sarana untuk kegiatan pembelajaran daring, adapun fitur dalam edmodo kita dapat melakukan beberapa hal antara lain: pertama kirim pesan, berbagi materi kelas, dan buat KBM terakses dimana saja. Hemat waktu dengan menggabungkan beberapa kelas secara bersama. Kedua meningkatkan kepercayaan diri, menemukan suara, dan merasakan kondisi sebagai warga digital. Ketiga mendapatkan informasi kelas, dapat selalu terhubung dengan guru dan mendukung pembelajaran dari rumah. Melihat aktivitas kelas dan penilaian dapat dilakukan secara langsung sehingga membantu siswa tetap dalam kerangka pembelajaran.¹³

Zoom juga merupakan salah satu sarana kegiatan *meeting*, melalui aplikasi Zoom dapat memuat 100 orang lebih peserta. Adapun menu dalam zoom antara lain: *meeting, phone, developer platform, zoom for home, on zoom, zoom market place, webinar, zoom*

¹¹ Kuswantoro, ‘Pendidikan Profetik Untuk Anak Di Era Digital: Upaya Menangani Kecanduan Gadget Pada Anak’, *Matan: Journal of Islam and Muslim Society*, 2.1 (2020), 87–99 <<https://doi.org/10.20884/1.matan.2020.2.1.2254>>.

¹² Kuswantoro, ‘Manajemen Pemasaran Melalui Sosial Media Bagi Lembaga Pendidikan Studi Social Media Marketing STMIK Komputama Majenang’. *Jurnal Elhamra*, 2020. hal. 11-17.

¹³ Kuswantoro, ‘Analisis Strategi Integrated Marketing Communication Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Di Lembaga Pendidikan’, *Jurnal Kependidikan*, 4.1 (2016), 19–38 <<https://doi.org/10.24090/jk.v4i1.2806>>.

rooms, dan *chat*.¹⁴

D. Kegiatan Pesantren Virtual di Kabupaten Banyumas

Pengajaran di pesantren dimaksudkan agar santri terbiasa untuk menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Seperti menjalankan shalat, menggunakan pakaian, makan, minum, sopan-santun, dan berbagai kegiatan lainnya. Kegiatan ibadah dalam pondok pesantren tidak hanya melaksanakan ibadah wajib, santri juga dianjurkan untuk melaksanakan berbagai ibadah sunah. Hal ini dilakukan agar santri terbiasa dalam menjalankan ajaran Islam. Salat tahajud, shalat dhuha, puasa hari senin dan kamis juga dianjurkan dalam pendidikan pesantren. Kebiasaan pesantren yang baik ini tentu akan mempengaruhi kehidupan pada era globalisasi pada masa yang akan datang, sehingga sangat penting bagi umat Islam untuk dapat menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan yang utama dan pertama bagi anak-anak Muslim.¹⁵

Kegiatan pesantren virtual yang dilaksanakan oleh Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) di Kabupaten Banyumas adalah upaya untuk mendidik siswa khususnya siswa sekolah dasar untuk dapat melakukan kebiasaan melaksanakan ibadah baik yang wajib maupun yang sunnah sehingga siswa memiliki karakter Islam sesuai dengan yang diharapkan.¹⁶

Pembelajaran pesantren virtual yang dilaksanakan oleh Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) di Kabupaten Banyumas melalui saluran YouTube. YouTube sendiri sudah ada sejak tahun 2005 sebagai salah satu situs web untuk berbagi video. Mayoritas konten YouTube diunggah oleh individu dan organisasi. Pengguna tak terdaftar dapat menonton video tanpa jumlah batasan, sedangkan pengguna terdaftar dapat mengunggah video dalam jumlah tak terbatas. Kegiatan pesantren virtual melalui saluran YouTube ini menjadi salah satu media pembelajaran yang efektif, meskipun tidak dapat dilakukan komunikasi secara langsung dengan narasumber yang ada, berbeda dengan media sosial lain seperti Whatsapp, Google Meet, Zoom, dan lainnya.¹⁷

Konten YouTube yang dikelola oleh admin Hestek sudah lebih dari 30 (tiga puluh) konten yang disiarkan setiap harinya, dalam konten tersebut terdapat berbagai topik dengan narasumber yang berbeda. Mulai dari kisah para nabi dan rasul, keutamaan ilmu, keutamaan silaturahmi, keutamaan malam *lailatul qadar* yang disampaikan oleh penceramah yang ditunjuk untuk mengisi acara atau perwakilan dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Tema motivasi kehidupan yang dipaparkan oleh tokoh-tokoh masyarakat di kabupaten Banyumas seperti Bupati, Wakil Bupati Banyumas, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas dan lain sebagainya. Admin Hestek merupakan pengurus

¹⁴ Unik Hanifah Salsabila, Hilda Putri Seviarica, and Maulida Nurul Hikmah, 'Urgensi Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar', *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25.2 (2020), 284–304 <<https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4221>>.

¹⁵ Arsy Nasuha, *Manajemen Pembelajaran Pondok di Pesantren Alhikmah bandar Lampung*, (Skripsi: 2019) hal. 64-69.

¹⁶ Wawancara dengan Indah, Guru PAI, Mei 2021.

¹⁷ Kuswantoro, 'Pendidikan Profetik Untuk Anak Di Era Digital: Upaya Menangani Kecanduan Gadget Pada Anak'. *Jurnal Matan* (2020) hal.87-99.

Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI).¹⁸

Dalam pendidikan pesantren tradisional dilakukan pola manajemen pembelajaran kitab kuning metode pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan sistem pembelajaran *sorogan*, *bandongan*, hafalan, *muzakarah* dan *lalaran*. Dengan sistem pembelajaran tersebut diharapkan santri mampu mengerti bahasa Arab *gundul*, mampu menterjemahkan dan memahami kandungan dari kitab kuning yang diajarkan oleh ustaz maupun ustazah dan pengasuh pondok pesantren.¹⁹

Salah satu narasumber dalam pesantren virtual menyampaikan bahwa pembelajaran dalam kegiatan pesantren virtual tidak mengajarkan tentang kitab kuning secara teknis akan tetapi konten-konten yang ada diambilkan dari ajaran al-Quran, Hadis, dan juga kitab kuning karya para ulama nusantara.²⁰

Dalam sebuah pembelajaran yang baik diperlukan manajemen pembelajaran yang baik pula, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam perencanaan pembelajaran diperlukan silabus dan rencana pembelajaran, serta diperlukan metode, teknik, dan fasilitas pembelajaran. Dengan serangkaian perencanaan pembelajaran tersebut menjadi satu kesatuan manajemen pembelajaran.²¹

Salah satu narasumber pesantren virtual mengatakan bahwa dalam kegiatan pesantren virtual ini tetap dilakukan perencanaan pembelajaran meliputi materi atau tema yang akan disampaikan selama satu bulan pada bulan Ramadan tahun 2021. Dalam hal metode pengajaran menggunakan metode ceramah yang disampaikan oleh pemateri dan direkam oleh admin Hestek yang kemudian disiarkan melalui saluran YouTube pada *channel* Hestek. Selain itu juga metode diskusi antara pembawa acara dengan pemateri. Silabus pembelajaran tidak dibuat secara khusus, sedangkan untuk tema-tema ditentukan oleh admin Hestek.²²

Salah satu upaya pendidikan pesantren adalah agar santri memiliki kemandirian dalam kehidupan sehari-hari, seperti mencuci pakaian, memasak sendiri, membersihkan tempat tidurnya sendiri, dan meningkatkan *ukhuwah islamiyah* di antara para santri. Selain itu juga santri diajarkan untuk dapat membagi waktu dengan baik, antara belajar di sekolah atau madrasah, mengaji kepada ustaz atau ulama dengan untuk dirinya sendiri.²³

Salah satu kelemahan dalam kegiatan pesantren virtual yaitu guru atau ustaz tidak dapat melakukan pengawasan langsung terhadap siswanya. Sehingga yang dapat dilakukan guru PAI adalah bekerjasama dengan orang tua wali siswa agar siswa dapat melaksanakan ibadah secara teratur dan tepat waktu, selain itu pula monitoring yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan buku monitoring atau buku laporan kegiatan ibadah khusus

¹⁸ Hestek, https://www.youtube.com/channel/UCJG4ymOf9J2x_QoJcONnEMQ diakses pada 15 Juni 2021.

¹⁹ Irawati, 'Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al Quran An Al-Amin Pabuaran', (Purwokerto: Skripsi, 2018), 1–90.

²⁰ Wawancara dengan Adnan 05 Mei 2021

²¹ Ela Yuniar, Mohammad Afifulloh. Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang, *Jurnal Pendidikan Islam* 5.2 (2020). 17-23.

²² Wawancara dengan Ibnu 05 Mei 2021

²³ Shofiyullahul Kahfi dan Ria Kasanova. Manajemen Pondok Pesantren di Masa Pandemi COVID-19, *Jurnal Ummat*, 3.1 (2020) 26-30.

di bulan Ramadan ini.²⁴

Dalam pendidikan pesantren dapat ditemukan empat pilar pendidikan seperti yang digagas oleh UNESCO, yaitu belajar mengetahui, belajar terampil melakukan sesuatu, belajar menjadi seseorang, serta belajar menjalani kehidupan bersama. Pilar *learning to know* (belajar mengetahui) didapatkan dari ustaz yang tidak hanya menyampaikan pelajaran tetapi juga berdiskusi, menuntun dan membimbing santri menguasai pengetahuan agama. Pilar *learning to do* dapat kita ketahui dari materi yang sudah dikaji, dipelajari dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Pilar *learning to be* pesantren memperhatikan bakat dan minat peserta didik. Sementara, pilar *learning to live together* sudah terlihat sejak awal santri masuk ke pesantren dengan hidup terbiasa berbagi, berbagi tempat tidur, berbagi kamar mandi, belajar bersama dan lainnya.²⁵

Kegiatan pesantren virtual ini lebih mengedepankan *learning to know* dengan cara ustaz menyampaikan materi terkait pengetahuan keislaman, misalnya keutamaan menyantuni anak yatim, keutamaan berzakat, cinta tanah air, bahayanya berita bohong, dan lain-lain. sedangkan *learning to do* siswa dalam melaksanakan aktivitas ritual keagamaan seperti sholat lima waktu, puasa Ramadan, hafalan *juz 'amma* dengan dimonitoring oleh orang tua siswa. Selain itu, siswa mencatatkannya pada buku kegiatan Ramadan. Sedangkan pilar *learning to be*, dan *learning to live together* belum dapat dilaksanakan.²⁶

Dalam membentuk siswa memiliki kepribadian muslim ada dua strategi pembelajaran, yaitu strategi pendidikan langsung (*direct instruction*) dan strategi pendidikan tidak langsung (*indirect instruction*). Selain itu strategi pendukung Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membentuk kepribadian muslim siswa adalah kebijakan sekolah atau madrasah, kerjasama antar pendidik, lingkungan keluarga dan masyarakat. Faktor penghambat dalam membentuk karakter muslim antara lain kurangnya kesadaran siswa serta lingkungan keluarga dan masyarakat.²⁷

Pesantren virtual merupakan salah satu model pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*), penceramah hanya melakukan transfer materi sehingga dampak dari transfer materi tersebut tidak dapat langsung dilihat. Maka diperlukan adanya penghayatan materi oleh siswa sehingga dapat menimbulkan perubahan sikap dan perilaku siswa. Jadi pembelajaran Agama Islam harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁸

Wali siswa mengatakan bahwa kegiatan pesantren virtual adalah untuk melakukan pembiasaan ibadah oleh anak yang menjadi termotivasi untuk melaksanakan puasa Ramadan selama satu bulan penuh. Selain itu, dia mulai rajin melaksanakan shalat lima waktu, dan belajar hafalan *juz amma*.²⁹ Peserta pesantren virtual juga mengatakan bahwa dia merasa senang dapat menjalankan ibadah puasa, senang dapat lebaran hari raya, dan

²⁴ Wawancara dengan Deni 20 Mei 2021

²⁵ A. M. Fahham, 'Pembelajaran Di Pesantren Pada Masa Pandemi Covid-19', *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, XII.14 (2020), 13–18.

²⁶ Wawancara dengan Ubaidillah 29 Mei 2021

²⁷ Elihami Elihami and Abdullah Syahid, 'Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami', *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2018), 79–96 <<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>>.

²⁸ Wawancara dengan Eko Sultoni 29 Mei 2021

²⁹ Wawancara dengan wali siswa Fajar 30 Mei 2021

sudah hafal sepuluh surat awal dari *juz amma*. Selain itu, dia juga mengatakan bahwa ingin melakukan kegiatan yang serupa di Ramadan yang akan datang.³⁰ Siswa sekolah dasar lain mengatakan dia mengikuti setiap ceramah yang disampaikan oleh ustaz melalui saluran YouTube dengan ditemani ibunya. Apabila dia tidak paham terhadap isi ceramah tersebut, maka dia akan bertanya kepada ayah atau ibunya.³¹

Kegiatan pesantren virtual yang dilaksanakan oleh Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Kabupaten Banyumas merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas keagamaan peserta didik di masa pandemi COVID-19. Adapun manajemen pembelajaran daring dalam kegiatan pesantren virtual tersebut meliputi kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan, dan evaluasi peserta didik. Kegiatan perencanaan dimulai dari KKG PAI Kabupaten Banyumas membuat panitia kegiatan Ramadan tahun 2021, panitia ini yang kemudian bekerja menentukan materi kegiatan dan pembicara, pembicara sendiri meliputi perwakilan guru agama Islam dan tokoh-tokoh masyarakat di kabupaten Banyumas. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran kegiatan pesantren virtual ini tim membuat *channel* YouTube dengan akun yang bernama Hestek, akun ini yang kemudian melakukan siaran langsung kepada siswa-siswa sekolah dasar di Kabupaten Banyumas. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan cara siswa mengisi buku kegiatan Ramadan yang berisi laporan kegiatan ibadah sehari-hari siswa selama bulan Ramadan 2021 mulai dari laporan salat wajib, salat tarawih, puasa wajib selama Ramadan 2021, laporan hafalan *juz amma*, dan laporan materi yang disampaikan oleh penceramah setiap hari pada bulan Ramadan 2021.

Kegiatan pesantren virtual ini membawa dampak positif bagi siswa dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. Karena pembelajaran bersifat satu arah yaitu penceramah menyampaikan secara *online* kepada siswa, sehingga siswa dalam mengikuti setiap ceramah harus didampingi oleh orang tua mereka, dan orang tua sebaiknya juga mampu memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh setiap penceramah sehingga mampu menjelaskan kembali kepada anaknya jika ada materi yang tidak dapat dipahami oleh anak. Dalam perencanaan kegiatan pembelajaran daring belum ada silabus yang baku, panitia menyusun rencana kegiatan pembelajaran dari pemateri dan tema selama bulan Ramadan 2021, selanjutnya pemateri diberikan kebebasan mengembangkan materi dari setiap tema yang diberikan.

Media sosial seperti YouTube menjadi salah satu media yang efektif juga sebagai sarana untuk kegiatan pembelajaran tidak langsung, namun ada satu hal kekurangan dari media ini yaitu komunikasi hanya satu arah dari penceramah kepada pemirsa. Pemirsa hanya dapat memberikan tanggapan melalui kolom komentar, sehingga apabila ada hal-hal yang kurang dapat dipahami oleh siswa, siswa harus mencari sendiri informasi yang tidak dapat dipahami tersebut. Ini berbeda dengan media sosial lainnya seperti Zoom, Google Meet, dan lainnya, yang langsung dapat bertatap muka dan berinteraksi secara *online*.

³⁰ Wawancara dengan Rafa 30 Mei 2021

³¹ Wawancara dengan Anggi 27 Mei 2021

E. Simpulan

Kegiatan pesantren virtual yang dilaksanakan oleh Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) di Kabupaten Banyumas merupakan upaya untuk meningkatkan karakter Islam pada siswa Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Banyumas. Adapun manajemen pembelajaran daring kegiatan pesantren virtual tersebut mulai dari perencanaan dimana Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) membuat panitia kegiatan yang dilaksanakan oleh tim Hestek, panitia menyiapkan materi dan narasumber yang akan menyampaikan tema tersebut selama Ramadan 2021. Pelaksanaan pembelajaran daring pesantren virtual dilakukan tim Hestek dengan membuat rekaman video pembelajaran yang diisi oleh perwakilan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ditunjuk kemudian disiarkan melalui saluran YouTube melalui *channel* Hestek. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara siswa atau peserta pesantren virtual mengisi buku kegiatan Ramadan yang meliputi laporan salat wajib, salat tarawih, hafalan *juz amma* yang sudah dikerjakan selama bulan Ramadan 2021 dan laporan isi ceramah yang disiarkan melalui akun Hestek tersebut. Siswa wajib menyerahkan buku laporan kegiatan Ramadan kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolahnya masing-masing.

Pesantren virtual sebagai jalan tengah yang paling efektif di masa pandemi COVID-19 untuk peningkatan pengetahuan dan pendidikan agama Islam bagi siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Banyumas akan menjadi lebih efektif lagi apabila dibuatkan perencanaan pembelajaran yang lebih baik lagi yaitu dengan menyusun silabus pembelajaran sehingga kegiatan pesantren virtual ini tidak hanya dilaksanakan pada kegiatan Ramadan 2021 akan tetapi dapat pula dilaksanakan selain bulan Ramadan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin Aziz, Fathul, *Manajemen Kewirausahaan* (Cilacap: Elbayanpress, 2012).
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Buki Aksara, 2010)
- Ela Yuniar, Mohammad Afifulloh, Devi Wahyu Ertanti, 'VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 5 Nomor 1 Tahun 2020 P-ISSN: 2087-0678X', *Pendidikan Islam*, 5.2 (2020), 17–23
- Elihami, Elihami, and Abdullah Syahid, 'Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami', *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2018), 79–96 <<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>>
- Fahham, A. M., 'Pembelajaran Di Pesantren Pada Masa Pandemi Covid-19', *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, XII.14 (2020), 13–18
- Hestek, < https://www.youtube.com/channel/UCJG4ymOf9J2x_QoJcONnEMQ > [acceed 02 Juni 2021]
- Hilmy, Masdar, *Islam Profetik: Substansiasi Nilai-Nilai Agama Dalam Ruang Publik* (Kanisius, 2008)
- Irawati, 'Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al- Qur ' An Al - Amin Pabuaran', Disertasi, IAIN Purwokerto 2018, 1–90
- Kuswanto, Kuswanto, 'Analisis Strategi Integrated Marketing Communication Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Di Lembaga Pendidikan', *Jurnal Kependidikan*, 4.1

- (2016), 19–38 <<https://doi.org/10.24090/jk.v4i1.2806>>
- Kuswantoro, Kuswantoro, ‘Pendidikan Profetik Untuk Anak Di Era Digital: Upaya Menangani Kecanduan Gadget Pada Anak’, *Matan: Journal of Islam and Muslim Society*, 2.1 (2020), 87–99 <<https://doi.org/https://doi.org/10.20884/1.matan.2020.2.1.2254>>
- Maharani, Deviana Ika, M. Huda, A. Y, and Imron Arifin, ‘Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren’, *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1.1 (2016), 17–23 <<https://doi.org/10.17977/um025v1i12016p017>>
- Muhamad Murtadlo, ‘Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 Di Lingkungan Pesantren’, *Osfpreprints*, 2020, 1 <<https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/problematika-pembelajaran-daring-pada-masa-pandemi-covid-19/>>
- Pane, Dewi Nurmasari, Miftah EL Fikri, and Husni Muharram Ritonga, ‘Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Ari Nasuha, Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung, (Lampung: Skripsi)Halaman 1–96.Darussalam Kemiri Barat Subah Batang) Oleh’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2018), 1689–99
- Paul, J, and Jerry C Olson, ‘Manajemen Pemasaran Melalui Sosial Media Bagi Lembaga Pendidikan Studi Social Media Marketing STMIK Komputama Majenang’
- Rahman, Abdul, ‘Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi’, *Eksis*, 8.1 (2012), 2053–59
- Salsabila, Unik Hanifah, Hilda Putri Seviarica, and Maulida Nurul Hikmah, ‘Urgensi Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar’, *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25.2 (2020), 284–304 <<https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4221>>
- Simaika, Samir, and Nevine Henein, ‘A Love of Learning’, *Marcus Simaika*, 2017 <<https://doi.org/10.5743/cairo/9789774168239.003.0003>>
- Suroso, Suroso, ‘Manajemen Pembelajaran Pendidikan Diniyyah Formal (PDF) Tingkat Wustho Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah Surabaya’, *Adabiyah : Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1 (2018), 63 <<https://doi.org/10.21070/ja.v1i3.1237>>